

DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS SURAT

Dita Karisma Fahriani, Karkono*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: karkono.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i112024p1110-1116

Kata kunci

diferensiasi
bahasa Indonesia
menulis surat
SMP Negeri 1 Wagir

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan implikasinya dalam dunia pendidikan, khususnya pada strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Wagir. Konsep merdeka belajar menekankan kebebasan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan latar belakang serta kebutuhan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang signifikan, seperti meningkatnya motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi menulis surat dinas. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menarik. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk mendukung tercapainya tujuan merdeka belajar, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

1. Pendahuluan

Implementasi kurikulum merdeka membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru dalam pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minatnya. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada prinsip kemandirian bagi peserta didik dalam belajar sehingga pendidikan tidak hanya dimaknai dengan pemberian materi saja, melainkan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Aryani (2023) mengatakan bahwa kurikulum merdeka menitikberatkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran penting sebagai seorang fasilitator yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menuntun peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya (Efendi et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang merasakan dampak dari perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar. Pada kurikulum sebelumnya, kemampuan berbahasa hanya terdiri atas empat keterampilan saja, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian dalam kurikulum merdeka terdapat tambahan keterampilan memirsakan pada keterampilan membaca dan keterampilan mempresentasikan pada keterampilan berbicara. Perubahan ini

tentu menjadi tantangan bagi guru Bahasa Indonesia untuk dapat mengintegrasikan keterampilan berbahasa dalam materi-materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dan sulit. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur, baik unsur kebahasaan maupun luar bahasa seperti imajinasi dan sebagainya. Menulis menurut Rofi'i & Effendy (2019) berarti menuangkan ide atau imajinasi dalam sebuah tulisan atau lambang grafis yang mengandung pesan atau informasi. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat dilatih dan dibina. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam melatih kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu permasalahan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Wagir adalah rendahnya kemampuan menulis surat. Materi menulis surat ini dapat ditemui pada semester 2 kelas VII. Peserta didik merasa kesulitan dalam menulis surat, terutama menulis surat dinas dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisannya. Hal ini disebabkan karena tata cara penulisan surat dinas yang dianggap rumit sehingga mereka enggan untuk mempelajarinya lebih mendalam. Dengan demikian, guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari tata cara penulisan surat dengan baik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran menulis surat adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Yuono dkk., (2023) merupakan suatu upaya dalam menciptakan pembelajaran dengan memfokuskan pada kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar, serta gaya dan minat belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat aspek, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, serta diferensiasi lingkungan belajar. Keempat aspek tersebut dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi peserta didik yang beragam (Salassa' et al., 2023). Pendekatan ini merupakan alternatif yang tepat dalam menyikapi perbedaan peserta didik dalam belajar baik dalam kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis surat sehingga guru dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis surat menekankan pada pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan sehingga memungkinkan mereka lebih mudah untuk memahami materi dengan baik. Sanulita (2023) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa. Pembelajaran berdiferensiasi mampu memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari tata penulisan surat melalui pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk dapat menerima pembelajaran secara optimal (Hasanah et al., 2023).

Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat memahami materi menulis surat melalui sudut pandang yang paling bermakna bagi mereka. Mereka dapat mengaitkan pentingnya surat dalam kehidupan sehari-hari. Surat merupakan alat komunikasi

yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tertulis. Seseorang yang tidak bisa berkomunikasi secara langsung atau sedang terhalang oleh jarak dapat menyampaikan pesannya melalui surat. Sehingga pemahaman yang mendalam tentang surat tentu akan memberikan manfaat di kemudian hari (Sari, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran berdiferensiasi ini perlu diterapkan pada materi menulis surat di SMPN 1 Wagir. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan senang sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari lebih mendalam terkait dengan tata cara penulisan surat dinas.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain (1) penelitian berjudul "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP" yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dkk. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di tingkat SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat peserta didik. (2) Penelitian berjudul "Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia" yang ditulis oleh Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari dkk. Penelitian ini membahas terkait dengan bagaimana efektivitas asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan asesmen diagnostik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian yang relevan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Surat di SMPN 1 Wagir". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Wagir, (2) dampak pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Wagir.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis surat dinas di SMPN 1 Wagir (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai kondisi lingkungan belajar peserta didik dan untuk menghasilkan catatan lapangan yang mendetail. Wawancara dilaksanakan dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Wagir guna memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis surat dinas serta dampaknya terhadap peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan proses pembelajaran.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif secara interaktif, seperti yang diadopsi dari Miles, Huberman, dan Saldana (2020). Proses analisis ini terdiri dari empat tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, yang meliputi identifikasi, klasifikasi, dan kodefikasi data, (3) penyajian data, serta (4) triangulasi dan penyimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wagir, Kabupaten Malang, dan

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan menulis surat dinas peserta didik.

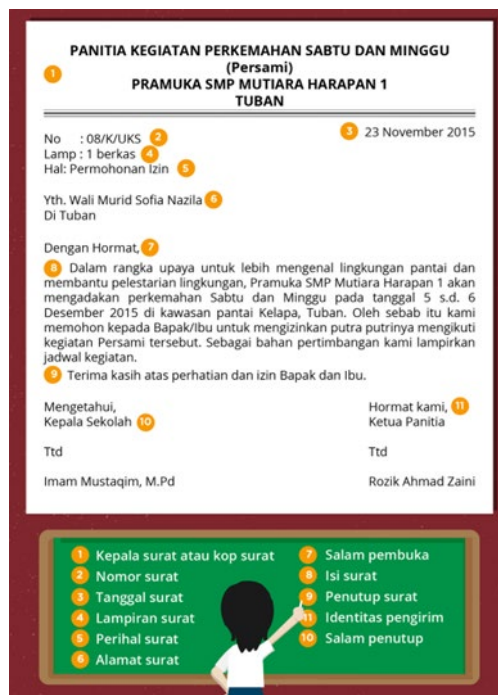
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis surat mencakup sejumlah pendekatan serta strategi yang dirancang untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik dalam kemampuan, minat, serta gaya belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, strategi pembelajaran yang diterapkan pada materi menulis surat dinas di kelas VII D SMP Negeri 1 Wagir meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Pertama, diferensiasi dalam aspek isi atau konten meliputi fakta atau konsep yang harus dipelajari oleh peserta didik berupa kurikulum dan materi pembelajaran. Beberapa isi kurikulum bersifat fleksibel, sehingga guru dapat menyesuaikannya dengan kondisi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Wahyuningsari et al., (2022) mengatakan bahwa guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan dan minat belajar peserta didiknya. Diferensiasi konten berarti memberikan materi pembelajaran yang berbeda kepada peserta didik, baik dalam cara penyampaiannya atau variasi dalam materinya.

Pada aspek konten, guru Bahasa Indonesia telah memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran sekreatif mungkin sesuai dengan kondisi kelas dan gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Wagir. Guru merancang struktur surat resmi dalam bentuk peta konsep agar mudah dipahami oleh peserta didik. Peta konsep menurut Yunita et al., (2014) merupakan media pembelajaran berupa konsep-konsep materi yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun peta konsep surat yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis surat di SMP Negeri 1 Wagir adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Konsep struktur penulisan surat resmi

Kedua, diferensiasi dalam aspek proses berarti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mereka. Hal ini sesuai dengan konsep merdeka belajar dimana pembelajaran harus berpihak pada peserta didik sehingga mereka dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya sesuai dengan minat yang dimiliki. Menurut Mumpuniarti et al., (2023) diferensiasi proses dapat berupa aktivitas peserta didik terhadap intruksi guru, buku pelajaran, maupun penugasan yang berpihak pada peserta didik seperti presentasi dan diskusi kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wagir menerapkan strategi kolaboratif-kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi ini merupakan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Melalui strategi kolaboratif-kooperatif, peserta didik dapat mengetahui bagaimana belajar dengan cara bekerja sama. Teknik pembelajaran kolaboratif-kooperatif yang diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis surat yaitu metode jigsaw.

Adapun prosedur pelaksanaan metode jigsaw yang dilakukan oleh guru antara lain (1) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang bertanggung jawab terhadap satu topik terkait dengan penulisan surat, (2) setiap kelompok berdiskusi membahas topik yang telah didapat, (3) selanjutnya anggota kelompok berkolaborasi dengan kelompok lain untuk bertukar hasil diskusi sehingga membentuk pemahaman yang utuh.

Ketiga, diferensiasi pada aspek produk mencakup cara peserta didik dalam menyampaikan atau mengekspresikan hasil belajarnya dalam suatu bentuk. Isrotun (2022) mengatakan bahwa diferensiasi produk merupakan cara lain peserta didik dalam menunjukkan hasil pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil produk tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan apa yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya.

Diferensiasi produk yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Wagir dilaksanakan ketika peserta didik diberikan tugas menulis surat. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk menulis surat resmi sesuai dengan kaidah penulisan yang telah dipelajari. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menulis surat dalam bentuk sekreatif mungkin. Peserta didik dapat menulis surat di kertas, melalui surel, ataupun menggunakan canva. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkreasi ide yang dimilikinya. Melalui diferensiasi produk ini, peserta didik juga akan lebih tertarik dan tidak merasa terbebani karena mereka dapat memilih tugas sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Melalui berbagai bentuk strategi berdiferensiasi yang dilakukan dalam pembelajaran menulis surat, guru Bahasa Indonesia dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif serta berpihak pada peserta didik. Hal tersebut tentu akan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran. Minat peserta didik dalam belajar akan memudahkannya dalam memahami materi menulis surat secara mendalam.

3.2. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Dampak yang muncul setelah diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pertama yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik. Pembelajaran yang sebelumnya terkesan monoton menjadi lebih interaktif. Peserta didik semakin termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 1 Wagir dalam pembelajaran menulis surat terlihat ketika melaksanakan diskusi kelompok. Semua peserta didik terlibat aktif dalam bertukar pendapat. Hal ini merupakan salah satu dampak positif diterapkannya strategi kolaboratif-kooperatif. Keaktifan peserta didik dalam belajar menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pada pembelajaran menulis surat sudah sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Dampak yang kedua yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik. Melalui pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dalam strategi berdiferensiasi, peserta didik menjadi lebih fokus dalam belajar menulis surat. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya didorong untuk menguasai konsep penulisan, melainkan juga memahami pentingnya surat dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keaktifan dalam pembelajaran serta pemahaman yang mendalam memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik yang semakin meningkat dalam menulis surat. Susanto et al., (2022) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memengaruhi kreatifitas peserta didik dalam kegiatan menulis.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan menulis. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat sasaran dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

4. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak signifikan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis surat di SMP Negeri 1 Wagir. Dengan menerapkan strategi diferensiasi materi/konten, proses, dan produk, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi menulis surat. Dampak positif yang dihasilkan mencakup keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman yang lebih mendalam, dan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya selaras dengan karakteristik peserta didik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, memfasilitasi penguasaan keterampilan menulis surat, dan mengembangkan keterampilan lain yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi: Implementasi dan praktik baik pada mapel IPS kelas VII kurikulum merdeka*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.

- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi kurikulum merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi kritis dalam perspektif filosofis-pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Hasanah, E., Maryani, I., Suyatno, & Gestardi, R. (2023). *Model pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital di sekolah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Isrotun, U. (2022). Proses pembelajaran melibatkan upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 2, No. 2, pp. 312–321).
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mumpuniarti, Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi pembelajaran: Pengelolaan pembelajaran untuk siswa yang beragam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rofi'i, M., & Effendy, M. H. (2019). Upaya peningkatan kemampuan menulis surat dinas melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI di MA Al-Husaini Pasanggar Pegantenan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 52–60.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196–204. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>
- Sari, V. O. (2018). Keterampilan menulis surat yang baik dan benar. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 91–100.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, M. A., Sandi, E. A., & Shofiani, A. K. A. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dan kreativitas menulis cerpen peserta didik program sekolah penggerak angkatan pertama jenjang SMP Kota Probolinggo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 181–190. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7584>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jip.v2i04.301>
- Yunita, L., Sofyan, A., & Agung, S. (2014). Pemanfaatan peta konsep (concept mapping) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep senyawa hidrokarbon. *Edusains*, 6(1).
- Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN Klampok 01. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(5), 282–288.